

PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023

¹⁾Hajarana, ²⁾Zaenal Wafa

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: hajaranarihama@gmail.com, zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of green accounting and carbon emission disclosure implementation on company value in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2023. The research method is quantitative with a multiple linear regression approach using secondary data from company financial and sustainability reports. The population includes 34 companies in the healthcare sector; with a purposive sample of 26 companies producing 52 observation samples. The dependent variable is company value measured by Tobin's Q, while the independent variables are green accounting and carbon emission disclosure measured by dummy variables. The results of the analysis show that green accounting has no significant effect on company value, while carbon emission disclosure has a significant negative effect.

Keywords: *green accounting, carbon emission disclosure, and firm value*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Kondisi ekonomi global saat ini menunjukkan persaingan ketat antarperusahaan, di mana pemaksimalan nilai perusahaan menjadi tujuan utama melalui penambahan nilai saat ini dari keuntungan masa depan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan elemen krusial dalam penilaian emiten oleh investor untuk memastikan potensi pergerakan saham yang cepat, dengan harga saham sebagai penentu utama (Laksana & Asih, 2022). Semakin tinggi investasi investor, semakin naik harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Putri & Hendri, 2023). Menurut (Putri, Eni & Robith, 2024) emiten yang menarik investor biasanya memiliki citra sosial positif, terutama di sektor kesehatan yang memberikan manfaat langsung seperti laba stabil, dukungan ekonomi nasional, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sektor kesehatan sangat memengaruhi reputasi dan nilai pasar, sementara praktik bisnis berkelanjutan, termasuk pengelolaan dampak lingkungan, dilihat lebih positif oleh investor karena menandakan orientasi jangka panjang dan keberlanjutan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan sektor kesehatan (diukur dengan Price to Book Value/PBV) menunjukkan tren penurunan rata-rata dari 2022 hingga 2023, meskipun sempat melonjak signifikan pada 2020 akibat permintaan tinggi produk dan layanan medis selama pandemi COVID-19. Pasca-normalisasi, saham sektor ini mengalami koreksi, dengan pelemahan hingga 3% pada Agustus 2023 dan penurunan hingga 10% untuk saham rumah sakit serta alat kesehatan; beberapa emiten melaporkan penurunan laba bersih tahunan karena beban operasional yang melonjak melebihi peningkatan pendapatan (CNBC Indonesia, 2024). Fenomena ini mendorong investor potensial untuk melakukan riset mendalam terhadap nilai perusahaan, khususnya melalui analisis laporan keuangan yang memengaruhi pergerakan saham.

Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, seperti struktur modal, profitabilitas, kinerja keuangan (Inayah, 2023), ROA/ROE, CSR (Erawati dkk., 2022),

kepemilikan manajerial (Gusriandari dkk., 2022), emisi karbon dan kinerja karbon (Trimuliani & Rahmat, 2023), likuiditas (Riki dkk., 2022), green accounting (Anggraeni, 2024), serta komite audit dan komisaris independen (Laksana & Asih, 2022) merupakan faktor nyata yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pemanasan global, yang terkait dengan emisi karbon dan pencemaran lingkungan dari aktivitas industri, menjadi pemicu utama penurunan nilai perusahaan (Putri & Henri, 2023). Pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat meminimalkan kerusakan dan mendukung keberlangsungan masyarakat serta perusahaan. Hal ini menyadarkan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada manajemen dan pemilik, melainkan seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan; pengelolaan emisi secara transparan diperlukan untuk menjaga reputasi publik.

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan, di mana pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan meningkatkan citra entitas sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Anggraeni, 2024). Demikian pula, faktor seperti struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan, dengan profitabilitas tinggi menandakan kemampuan menghasilkan keuntungan bagi investor (Inayah, 2022), komisaris independen dan kepemilikan manajerial juga meningkatkan kepercayaan investor melalui tata kelola yang baik (Laksana & Asih, 2022). Selain itu, ROA dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara ROE justru negatif, menunjukkan kegagalan manajemen dalam memaksimalkan nilai (Erawati dkk., 2022).

Namun, hasil penelitian lain tidak konsisten dimana pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurangnya kesadaran pemangku kepentingan dan sosialisasi lingkungan (Gunawan & Kholifah, 2024). Komite audit tidak memengaruhi nilai meskipun bertanggung jawab atas fungsi organisasi (Laksana & Asih, 2022), dan likuiditas secara parsial tidak signifikan (Santoso & Irawati, 2022). Meskipun topik nilai perusahaan sering diteliti, konsistensi hasil belum tercapai. Penelitian ini unik karena fokus pada sektor kesehatan dengan variabel green accounting dan carbon emission disclosure untuk mengeksplorasi peran sektor ini dalam mengurangi dampak perubahan iklim di Indonesia, yang jarang dikaji dibandingkan sektor manufaktur atau energi.

Periode 2022-2023 relevan karena mencakup masa pasca-pandemi dengan pergeseran fokus ke keberlanjutan, di mana operasional sektor kesehatan berubah signifikan dan memengaruhi nilai perusahaan serta implementasi *green accounting* dan *carbon emission disclosure*.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori ini, yang awalnya dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan dan mempertahankan legitimasi di mata masyarakat melalui hubungan antara organisasi dan lingkungannya. Perusahaan harus menyesuaikan nilai dan tindakannya dengan norma sosial yang lebih luas, termasuk pengungkapan sukarela lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Implementasi green accounting dan carbon emission disclosure merupakan wujud tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang memperkuat legitimasi sosial, menarik investor, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tekanan dari regulator juga mendorong pengungkapan ini untuk menghindari sanksi.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting atau akuntansi lingkungan, adalah sistem untuk mencatat, mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak lingkungan dari operasional perusahaan (Puyo, 2017:96). Ini mengakui prinsip going concern dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk keberlanjutan. Menurut Gunawan dan Kholifah (2024), praktik ini mengurangi

pencemaran, memberikan pandangan komprehensif tentang keberlanjutan jangka panjang, dan menciptakan manfaat ekonomis seperti penghematan biaya produksi serta citra perusahaan yang lebih baik. Tidak hanya terkait dengan biaya lingkungan dan pengelolaan limbah, green accounting juga menciptakan manfaat ekonomis dari praktik keberlanjutan, mendorong perusahaan untuk lebih ramah lingkungan dalam mengurangi dampak operasional bisnis.

Berdasarkan teori legitimasi (Deegan, 2002), perusahaan menjaga legitimasi sosial dengan menyesuaikan kegiatan terhadap harapan masyarakat, termasuk kepedulian lingkungan melalui pelaporan transparan green accounting. Ini membangun citra positif, menarik investor, dan meningkatkan nilai perusahaan. Didukung penelitian Anggrita dkk. (2022) dan Lestri & Khomsiyah (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan green accounting terhadap nilai perusahaan. Anggraeni (2024) yang menyatakan bahwa dengan melakukan penerapan akuntansi lingkungan pada informasi laporan keuangan perusahaan, *image* perusahaan akan meningkat, sebab dianggap mampu bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar peningkatan *image* melalui tanggung jawab sosial-lingkungan.

H1: Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

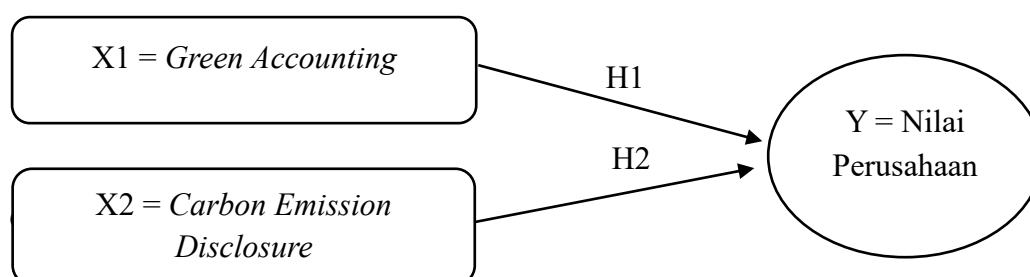
Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Choi dkk. (2013), ini adalah pengungkapan sukarela informasi emisi karbon dari aktivitas operasional perusahaan. Mengungkapkan emisi karbon kepada pemangku kepentingan adalah kewajiban perusahaan, karena hal tersebut turut dirasakan oleh pemangku kepentingan (Aeni & Murwaningsari, 2023). Pengungkapan ini menangani isu pemanasan global melalui laporan keberlanjutan keberlanjutan (sustainability report), laporan tahunan, atau laporan khusus berdasarkan standar seperti GRI, CDP, dan TCFD, meskipun di Indonesia masih opsional. Pengukuran menggunakan checklist 18 item dari (Choi dkk, 2013) yang dibagi menjadi 5 kategori (Perubahan Iklim, Emisi Gas Rumah Kaca, Konsumsi Energi, Pengurangan Emisi & Biaya, Akuntabilitas Emisi Karbon).

Teori legitimasi menekankan perusahaan harus menunjukkan operasi sesuai norma sosial untuk memperoleh validitas masyarakat. Carbon emission disclosure mengurangi risiko reputasi (Luo & Tang, 2014) dan menunjukkan proaktifitas terhadap perubahan iklim, memberikan pandangan positif dan membangun kepercayaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Asrorudin dkk, 2024) menyatakan bahwa emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama dengan (Erico & Muhammad, 2024) berdasarkan hasil penelitian menyatakan pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, dengan menyajikan informasi *carbon emission disclosure*, perusahaan sudah dianggap melakukan tanggung jawabnya untuk memberikan kepastian kepada pihak lain dan memberikan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat.

H2: Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis dan menguji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditentukan pada setiap variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2016:80) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi dalam suatu penelitian, yang mencakup objek atau subjek untuk menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 yang meliputi perusahaan subsektor *healthcare equipment & providers* serta *paramedicals & health care research*.. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan, dengan sampel observasi sebanyak 52.

Sumber data

Penelitian ini menggunakan informasi data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sektor kesehatan. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id/>.

Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2015:68-169) menjelaskan definisi data penelitian yaitu pengumpulan semua informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan diawali dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi melalui observasi, membaca, dan memeriksa dokumen perusahaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah pertama, peneliti mengakses laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Setelah itu, data yang memenuhi kriteria penelitian didokumentasikan untuk dianalisis lebih lanjut. menurut (Anggita dkk, 2022) sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023; 2) Perusahaan sektor kesehatan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2022-2023; 3) Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2022-2023.

Nilai perusahaan diukur secara kuantitatif menggunakan indikator *Tobin's Q* (Latif dkk, 2017) yaitu rasio antara nilai pasar ditambah total utang dan dibagi dengan total aktiva, Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pengukuran variabel dependen dilakukan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Dimana EMV adalah nilai pasar ekuitas (total lembar saham beredar x harga saham); D adalah Nilai buku hasil dari total utang; dan TA adalah total aktiva. *Green accounting* merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat, mengukur, mengelola, dan melaporkan informasi tentang dampak lingkungan akibat operasional perusahaan. Variabel *green accounting* diukur menggunakan variabel dummy (Gunawan & Kholifah, 2024), yaitu: 1) Apabila perusahaan tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang, biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan diberi nilai 0; 2) Apabila perusahaan memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang, biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan diberi nilai 1.

Carbon emission disclosure didefinisikan sebagai praktik pengungkapan informasi secara sukarela terkait emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan ini diukur menggunakan *checklist Carbon Emission Disclosure* (CDP) sesuai dengan indeks pengungkapan sebanyak 18 item yang dibagi menjadi 5 kategori menurut (Choi

dkk, 2013) yaitu: 1) Perubahan iklim; 2) Emisi gas rumah kaca; 3) Energi; 4) Pengurangan gas rumah kaca; dan 5) Akuntabilitas karbon emisi.

Carbon Emission Disclosure juga diuji menggunakan variabel *dummy*, dengan: a) Apabila perusahaan mengungkapkan pengelolaan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan diberi nilai 1; b) Apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutannya diberi nilai 0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	52	.00	1.00	.4423	.50151
Carbon Emission Disclosure	52	.00	1.00	.7308	.44789
Nilai Perusahaan	52	.34	10.92	2.4244	1.80984
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel 1 dari hasil analisis statistik deskriptif, diketahui Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum 0,34 yang terjadi pada kode saham SCPI yang tercatat pada tahun 2022 dan nilai maksimum 10,92 terjadi pada kode saham MMIX pada tahun 2022, dengan rata-rata sebesar 2,4244 dan standar deviasi sebesar 1,80984. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *green accounting* yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,4423 serta standar deviasi sebesar 0,50151. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *carbon emission disclosure* yang juga diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,7308 serta standar deviasi sebesar 0,44789.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70406123
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.143
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.101 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .093
		Upper Bound .109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. Menurut hasil analisis uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui taraf signifikansi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal yaitu nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukan uji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,101 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Mutlikolinearitas

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Mutlikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.355	.465		7.221	.000		
Green Accounting	.510	.577	.141	.884	.381	.708	1.413
Carbon Emission Disclosure	-1.582	.646	-.392	-2.449	.018	.708	1.413

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil analisis ji multikolinearitas, disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,100, dimana variabel *green accounting* sebesar (0,708) dan variabel *carbon emission disclosure* sebesar (0,708). Uji multikolinearitas juga mengungkapkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi tersebut memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, termasuk *green accounting* dan *carbon emission disclosure* sebesar (1,413). Dari hasil keseluruhan uji multikolinearitas pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan variabel terikat dengan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.591	.325		4.895	.000
Green Accounting	.432	.404	.176	1.070	.290
Carbon Emission Disclosure	-.846	.452	-.307	-1.873	.067

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting* adalah (0,290) dan variabel *carbon*

emission disclosure adalah (0,067). Dari keseluruhan variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas sehingga memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.113	.077	1.73849	1.976

a. Predictors: (Constant), Carbon Emission Disclosure, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam suatu penelitian. Hasil penelitian yang bebas dari autokorelasi adalah hasil yang baik. Syarat autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson* dapat diketahui dengan melihat nilai $dU < DW < 4-dU$ maka model penelitian terbebas dari autokorelasi. Pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,976, nilai dU tabel pembandingan sebesar 1,633 dan nilai $4-dU$ adalah sebesar 2,367, sehingga nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,633 < 1,976 < 2,367$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi sehingga memenuhi standar uji asumsi.

Analisis Regresi Liner Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.355	.465		7.221	.000
Green Accounting	.510	.577	.141	.884	.381
Carbon Emission Disclosure	-1.582	.646	-.392	-2.449	.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, formulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 3,355 + 0,510GA - 1,582CED + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi, konstanta sebesar 3,355 mengindikasikan bahwa jika diasumsikan nilai *green accounting* (X1) dan nilai *carbon emission disclosure* (X2) tetap, maka nilai perusahaan (Y) menjadi 3,355. Selanjutnya, nilai koefisien pada variabel *green accounting* adalah 0,510 yang mengindikasikan bahwa jika variabel *green accounting* mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,510. Asumsinya yaitu variabel bebas lainnya tetap. Dan koefisien pada variabel *carbon emission disclosure* yaitu sebesar -1,582 yang menunjukkan bahwa jika variabel *carbon emission disclosure* mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,582. Asumsinya yaitu variabel bebas lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis (Uji Signifikansi Parameter Parsial / Uji T)

Dari hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar $0,381 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka **H1 tidak terdukung**.
- b. Dengan nilai signifikansi variabel *carbon emission disclosure* sebesar $0,018 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka **H2 terdukung**.

Pembahasan**Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,381 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga H1 yang menyatakan bahwa “*Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* di Indonesia masih jarang diterapkan oleh perusahaan dan belum mengikuti standar GRI secara lengkap terkait lingkungan. Penerapan *green accounting* memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pandangan perusahaan akan dampak dari suatu aktivitas perusahaan terhadap lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Di Indonesia, banyak perusahaan yang belum menerapkan *green accounting* dengan alasan karena mempertimbangkan biaya dan manfaatnya, selain itu belum ada peraturan yang secara ketat mengatur kewajiban *green accounting* sehingga banyak perusahaan yang belum menerapkannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Kholifah, 2024) yang menyatakan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa diterapkan atau tidak informasi terkait akuntansi lingkungan oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan (Ernawati dkk, 2022) yang mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak menjamin nilai suatu perusahaan akan naik atau turun yang disebabkan mungkin saja pengungkapan informasi terkait lingkungan belum menjadi penilaian utama investor dalam mengambil keputusan yang mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian parsial (uji-t) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa “*Carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Hal ini berarti bahwa *carbon emission disclosure* mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kini menjadi perhatian para pemangku kepentingan, termasuk investor. Konsep teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan jika aktivitas perusahaan sudah sesuai dengan norma, nilai dan harapan masyarakat sehingga dapat diterima juga memperoleh dukungan dari publik. Jika suatu perusahaan dengan secara transparan melakukan pengungkapan emisi karbon (CED) yang dihasilkan, maka hal ini akan memberikan pandangan positif bahwa perusahaan peduli tentang isu keberlanjutan dan risiko lingkungan yang akan menurunkan persepsi risiko investasi dan biaya ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Susilawati dkk, 2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya adalah informasi pengungkapan emisi karbon akan merusak reputasi bisnis jika suatu perusahaan tidak mematuhi aturan dan tidak cepat mengambil tindakan untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Semakin banyak dipublikasikan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Anggraini & Pramandiyah, 2024) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan telah menunjukkan keperdulannya terkait pengelolaan lingkungan hidup juga isu perubahan iklim yang pada akhirnya akan terbentuk citra positif dan meningkatkan kepercayaan investor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Sedangkan *Carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Perusahaan dianjurkan untuk terus menerapkan *green accounting* secara komprehensif, meskipun belum berdampak langsung pada nilai perusahaan, karena mendukung keberlanjutan jangka panjang; selain itu, tingkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon untuk memengaruhi nilai perusahaan secara positif, memperkuat kepercayaan investor, dan meningkatkan reputasi publik. Bagi peneliti selanjutnya, perluas penelitian ke sektor industri lain guna hasil yang lebih luas, tambahkan variabel seperti kinerja lingkungan atau CSR untuk menganalisis faktor pengaruh lain terhadap nilai perusahaan, serta gunakan periode waktu lebih panjang agar analisis lebih stabil dan mencerminkan tren jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. N. N., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135-3148.
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481.
- Anggraeni, F. D., & Sisdianto, E. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 184-191.
- Anggraeni, L. (2024). PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, CARBON PERFORMANCE, GREEN ACCOUNTING, & INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 51-62.
- Anggraini, D. I., & Kusuma, P. F. (2024). The Role of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Environmental Cost, and Sustainability Reporting on Company Value. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 779-792.
- Asrorudin, A., Rosini, I., & Suropto, S. (2024). The impact of carbon emission disclosure and environmental performance on firm value with good corporate governance as a moderator. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(4), 215-229.
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *Carbon*, 5(7).
- Azhari, A. M., & Hasibuan, D. H. (2023). The Effect of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, and Carbon Emission Disclosure on Firm Value. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 001-015.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79.

- Chung, K.H., and Pruitt, S.W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23,70-74.
- CNBC, Indonesia. (2024). "Covid Datang Lagi, Begini Prospek Sektor Kesehatan", <https://www.cnbcindonesia.com/20240101094942-128-501747/covid-datang-lagi-begini-prosper-sektor-kesehatan>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, auditing & accountability journal*, 15(3), 282-311.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212.
- Erawati, D., Shenurtti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 1-10.
- Ernawati, N. W. A. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Ericho, M. F., & Amin, M. N. (2024). The Influence of Carbon Emission Disclosure Green Intellectual Capital and Environmental Performance on Firm Value With Moderation of Firm Size. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(4), 752-761.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: international evidence. *Accounting & Finance*, 51(2), 467-499.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33-50.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, Profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (penelitian Literature Review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu sosial*, 3(2), 788-795.
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111-129.
- Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. (2017). Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value. *Business & Economic Review*, 9(2), 225-280.

- Lestari, A. D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527-539.
- Luo, L., & Tang, Q. (2014). Does voluntary carbon disclosure reflect underlying carbon performance?. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 10(3), 191-205.
- Pamungkas, I. D., Raihan, M. R., Satata, D. P. I., & Kristianto, A. Y. (2024). Impact of Corporate Social Responsibility between Green Accounting and Sustainable Development Goals. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(1).
- Putri, H. D., Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107-124.
- Putri, Y. F. U., Eni Indriani, & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6337–6351.
- Puyo, M. 2017. *Akuntansi Manajemen (Teknik & Penerapan Strategi)*. (n.d.). (n.p.): Deepublish.
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of carbon emissions, covid-19, green innovations, financial performance, and firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1-16.
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62-75.
- Salsabila, K. (2023). The Influence of Environmental Performance, Company Size, and Independent Commissioners on Carbon Emission Disclosure. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(2), 94-102.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597-1609.
- Shin Han, Hun and Stulz Rene M. (2000). *National Bureau of Economic Research*, 1050 Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138, <http://www.nbr.org/papers/w/7808>, Firm Value, Risk, and Growth Opportunities.
- Sudiyatno, B. (2010). *Peran kinerja perusahaan dalam menentukan pengaruh faktor fundamental makroekonomi, risiko sistematis, dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empirik pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilawati, S., Rini, N., Saleh, R., & Suryaningsih, M. (2025). Carbon Emission Disclosure and Corporate Value: Does Company Size Play a Critical Role?. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 331-338.

- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 900-906.
- Weston, J.F. and Copeland, T.E. (2010). *Managerial Finance*. 9th Edition. The Dryden Press, Florida.